

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tranfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Elfazia, 2019). Donor darah bisa dilakukan dalam gedung atau datang langsung ke unit transfusi darah terdekat dan diluar gedung (mobile unit). Beberapa tahap yang harus dilalui sebelum donor darah didistribusikan ke pemakai darah. Tahapan yang harus dilalui pedonor darah dan petugas UDD dilakukan untuk keamanan maksimal bagi resipien, antara lain: 1) Seleksi donor darah 2) Pengambilan darah donor 3) Pembuatan komponen darah 4) Pemeriksaan Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) 5) Penyimpanan darah siap pakai 6) Permintaan darah 7) Uji Silang Serasi 8) Transportasi

darah.

Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela. Pemerintah membuat program kerja sama antara Puskesmas, unit transfusi darah (UTD) dan rumah sakit dalam pelayanan darah untuk menurunkan angka kematian ibu. Program tersebut dibentuk untuk menjamin tersedianya darah yang cukup bagi ibu hamil, melahirkan, dan nifas. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela. Karena ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya.

Keberhasilan proses transfusi darah akan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhi donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk berperilaku. Sikap positif terhadap donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang individu untuk melakukan donor darah secara teratur.

Unit Transfusi Darah harus memiliki data donor darah sukarela yang donor rutin maupun donor tidak rutin. Pendonor yang rutin biasanya melakukan donor minimal 4 kali dalam setahun. Dengan banyaknya pendonor rutin ini dapat memenuhi kebutuhan darah setiap hari sehingga pemenuhan permintaan produk darah dapat terpenuhi. Dengan melakukan donor darah rutin kita mendapatkan banyak manfaat untuk tubuh seperti mendeteksi penyakit, meningkatkan produksi sel darah, menjaga kesehatan jantung, menurunkan resiko kanker, dan menurunkan kolesterol.

UTD PMI Surabaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. UTD PMI Surabaya setiap bulan mencapai 12.000 pendonor. Dan jumlah perolehan kantong darah pendonor tahun ini 8.252 kantong darah dan mengalami peningkatan lebih dari 62% dari tahun. Jumlah perolehan ini dari tahun ke tahun selalu yang terbanyak se-Indonesia, inilah merupakan bukti bahwa warga Kota Surabaya luar biasa kepeduliannya dan memang memiliki jiwa sebagai pahlawan. Sehingga ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan motivasi pendonor PMI Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi pendonor rutin pada donor darah di UTD PMI Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan, sikap, dan motivasi pendonor rutin pada donor darah di UTD PMI Surabaya?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi pendonor rutin pada donor darah di UTD PMI Surabaya

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan pendonor rutin donor darah UTD PMI Surabaya
2. Mengetahui sikap pendonor rutin donor darah UTD PMI Surabaya
3. Mengetahui motivasi pendonor rutin donor darah UTD PMI Surabaya

1.4. Manfaat

a. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk kegiatan khusus mengenai pengetahuan, sikap, dan motivasi para pendonor tentang donor darah.

b. Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan dibidang transfusi darah yang peneliti telah dapatkan selama perkuliahan, memberikan pengalaman secara langsung serta mengetahui dan melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah pada pendonor darah di UTD PMI Surabaya.

b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan perbandingan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi instansi untuk melakukan penelitian lanjutan.